

Strategi humas kepala madin dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan

Moh. Rifa'i¹, Hamida²✉

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

hamidamida1205@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini menjelaskan tentang kepala madin dalam hubungan masyarakat guna untuk membangun daya saing lembaga pendidikan. Humas menjadi strategi yang cukup urgen dalam dunia pendidikan, hal ini disebabkan melalui humas banyak hal yang bisa dicapai dalam lembaga pendidikan termasuk salah satunya ialah daya saing yang tinggi. Daya saing yang tinggi kemudian akan berdampak pada lembaga pendidikan dalam mempertahankan eksistensinya di era persaingan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus. Informan dalam penelitian ini terdiri dari wakil kepala madrasah muallimat, guru diniah muallimat beserta peserta didik Muallimat Mambaul Ulum Paiton. Adapun hasil penelitian yang diperoleh ialah, (1) menjaga menjalin silaturahmi, (2) solidaritas yang tinggi, (3) komunikasi yang interaktif, (4) majelis taklim.

Kata Kunci: Strategi Humas, Humas, Daya Saing.

Abstract

This paper describes the head of madin in public relations in order to build the competitiveness of educational institutions. Public relations is a strategy that is quite urgent in the world of education, this is because through public relations there are many things that can be achieved in educational institutions, including high competitiveness. High competitiveness will then have an impact on educational institutions in maintaining their existence in the era of competition. This study uses a qualitative case study type method. Informants in this study consisted of the deputy head of the Islamic School of Religion, the teacher of Dinah Muallimat and the students of Muallimat Mambaul Ulum Paiton. The research results obtained are, (1) maintaining friendship, (2) high solidarity, (3) interactive communication, (4) taklim assembly.

Keywords: Public Relations, Competitiveness, Public relation strategy.

✉ Corresponding author : **Hamida**

Email : hamidamida1205@gmail.com

Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama

PENDAHULUAN

Humas memiliki tugas membantu dan pemeliharaan ikatan antara lembaga dengan masyarakat atau publiknya. Se jauh hal itu menyangkut kegiatan komunikasi, pengertian, pemahaman dan kerja sama dalam melakukan fungsinya maka humas mengikut sertakan manajemen dalam permasalahan, ikut serta dalam menanggapi pendapat publik serta membantu manajemen dalam menghadapi lembaga secara efektif, dan melakukan komunikasi yang sehat, definisi tersebut dikemukakan oleh Rex Harlow (Triatmaja et al., 2021).

Menurut porter bahwa daya saing merupakan salah satu kriteria untuk menentukan keberhasilan dan pencapaian sebuah tujuan yang lebih baik oleh lembaga, bahkan Negara dalam peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Daya saing diidentifikasi dengan masalah produktifitas, yakni dengan melihat tingkat output yang dihasilkan untuk setiap input yang digunakan. Meningkatnya produktifitas ini disebabkan oleh peningkatan kualitas input yang digunakan dan peningkatan teknologi (Hambali & Luthfi, 2017).

Namun, pada kenyataannya di Muallimat Mambaul Ulum upaya yang meningkatkan daya saing ialah dengan menggunakan humas, yang mana kepala sekolah tersebut mengadakan majlis taklim dan di pengajian tersebut diisi langsung oleh kepala madrasah. dengan hal tersebut masyarakat banyak berpartisipasi untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah sikap siswa di muallimat mambaul ulum (Husna, 2021). Melihat jasa dan pemberian dari madrasah kepada masyarakat, maka sebaliknya akan terjadi timbal balik diantara keduanya. Masyarakat juga memberikan sesuatu yang tidak kalah pentingnya yaitu berupa tanggung jawab. Masyarakat yang terbina dengan baik akan merasa bahwa lembaga pendidikan itu adalah juga miliknya, dipelihara, dipertahankan, dan dimajukan secara baik. peran kepala diniah dalam hubungan masyarakat guna meningkatkan daya saing lembaga pendidikan sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan lembaga pendidikan, hal ini dapat dilihat dari tahun ketahun bahwa diniah muallimat mambaul ulum berkembang sangat cepat, pada tahun 2019 8 siswa, 2020 9 siswa, 2021 15 siswa. Hal tersebut dapat dicapai karena terjalannya kerja sama yang baik antara kepala madrasah dan masyarakat. Sebuah lembaga pendidikan yang sering berkomunikasi dengan masyarakat akan memudahkan organisasi pendidikan, dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi maupun kondisi lingkungannya. Sebuah Lembaga pendidikan lebih mudah menempatkan dirinya dalam masyarakat dalam arti dapat diterima sebagai bagian dari milik masyarakat.

Mutu lembaga pendidikan masyarakat yang dimaksud adalah orang tua murid atau masyarakat umum ataupun masyarakat yang berada di sekitar lingkungan madrasah. penelitian ini bertujuan mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing. Penelitian serupa dilakukan oleh siti faridah dan memperoleh hasil humas dapat digunakan untuk mempromosikan, mengenalkan atau meningkatkan citra publik pada masyarakat (Faridah, 2020). Berdasarkan penelitian tersebut dikemukakan Mustafa Habib

dkk, bahwa mayoritas sebuah lembaga pendidikan Islam, membutuhkan adanya humas sebagai salah satu cara untuk mengembangkan diri (Amalia, 2020). Melalui strategi humas ini lembaga pendidikan tinggi dapat menyampaikan, memberi, dan menerima informasi dari masyarakat secara utuh untuk ditindak lanjuti sebagai program kehumasan selanjutnya. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya bahwa sebuah lembaga ini menyampaikan informasi melewati dengan adanya majlis untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Adapun fokus penelitian ini adalah upaya kepala madin muallimat mambaul ulum dalam membangun hubungan masyarakat yang bisa meningkatkan daya saing.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bahasa yang kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan daya saing lembaga, peneliti mencari responden, yaitu orang yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik secara tulis atau lisan. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren mambaul ulum, tepatnya berlokasi di jalan sukodadi paiton probolinggo. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala madrasah muallimat, guru madrasah muallimat dan peserta didik yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik gabungan atau triangulasi. yaitu menggabungkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi Penyajian di dalam data. penelitian ini adalah data-data yang telah direduksi. bisa menguasai data dan juga memberikan gambaran secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara kepala madin adalah mengadakan pertemuan dengan wali santri di setiap akhir tahun ajaran. Disamping itu, kepala madrasah juga merupakan orang yang cukup berpengaruh dikalangan masyarakat. Kepala madrasah juga memiliki majelis, dimana majelis tersebut didirikan dan berjalan sampai sekarang. sistemnya adalah dengan bergantian di setiap pelaksanaannya, dan disetiap acaranya beliau selalu mengisinya dengan ceramah. Dimana beliau menjadi panutan dan memiliki tempat di hati masyarakat. Dengan begitu masyarakat dengan senang hati menyekolahkan di sekolah madin muallimat mambaul ini dengan harapan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah seperti kepala madrasah diniah muallimat mambaul ulum. Adapun strateginya ialah menjaga menjalin silaturahmi, solidaritas yang tinggi, komunikasi yang interaktif, majelis taklim.

1. Menjaga menjalin silaturahmi

Dalam menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya dimadrasah ini bisa dilakukan berbagai cara sebagai kepala madrasah, beliau menggunakan cara yang cukup bagus untuk menarik minat masyarakat. Kepala madrasah selalu menjaga dan

menjalin silaturahmi dengan masyarakat, baik itu yang berstatus sebagai wali murid atau bukan. Hubungan harmonis yang tercipta membuat kesan tersendiri dihati masyarakat. Salah satunya ialah kepala madrasah bersilaturahmi dengan berkunjung ke rumah atau bertatap muka.

Kepala madrasah dan guru muallimat mambaul ulum akan menjalin komunikasi yang lebih baik lagi dengan masyarakat sekitar, wali murid, komite dan tokoh masyarakat supaya mereka mau memberikan dukungan materi kepada sekolah untuk kemajuan belajar siswa (Wati, 2015). Silaturahmi sangatlah penting bagi kehidupan didalam agama islam, melalui silaturahmi kita bisa mendapat banyak hikmah dari Allah Swt (Rustan, 2018). Banyak petunjuk-petunjuk dalam islam yang mengatur hubungan persaudaraan antar manusia misalnya, jual beli tidak boleh ada yang dirugikan, utang piutang tidak ada unsur riba, dan banyak lagi bentuk hubungan yang diatur dengan baik dalam islam. tujuan tersebut supaya hubungan antar manusia tidak berakhir dengan putusnya hubungan silaturahmi diantara sesama (Darussalam, 2017).

Makna Shilaturahmi sangatlah umum yaitu segala perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain baik berbentuk material maupun moral, dan tidak mengenal batas waktu dan bentuk, sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi yang ada. Shilaturahmi adalah sebuah komunikasi tinggi yang dilandasi iman. Oleh karena itu, menyambung kekerabatan (bershilaturahmi) merupakan kebutuhan mutlak yang harus dilakukan oleh orang-orang yang beriman. Dengan shilaturahmi akan mampu merubah hubungan yang renggang menjadi lebih eret lagi, sehingga akan terwujud hubungan yang harmonis (Istianah, 2018).

Strategi yang dilakukan kepala madrasah muallimat mambaul ulum bisa dikatakan sudah terlaksana dengan baik. hal ini bisa dilihat dari terlaksananya program yang sudah direncanakan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat seperti salah satunya kegiatan program tahunan, acara-acara besar di sekolah dengan megikut sertakan masyarakat dalam hal kegiatan pelaksanaannya. adapun strategi yang dilakukan kepala madrasah muallimat mambaul ulum dengan menggunakan beberapa cara agar bisa melakukan pendekatan dengan masyarakat yang mana teknik ini berupa teknik pendekatan pertemuan kelompok. Cara pendekatan pertemuan tatap muka individu dan teknik publikasi sekolah. beberapa cara yang sudah dilakukan, diharapkan hubungan sekolah dan masyarakat bisa tetap terjalin dan terlaksana dengan baik.

2. Solidaritas yang tinggi

Kepala madrasah juga mencerminkan sikap sosial yang sangat baik membuat masyarakat semakin percaya untuk menyekolahkan anaknya kemadrasah ini. Juga mampu membangun social integrity yang tinggi bagi semua masyarakat. Hakikatnya persaudaraan terletak pada kasih sayang yang di tampilkan dalam bentuk perhatian, kepedulian, hubungan yang akrab dan merasa senasib sepenanggungan (Suryana, 2011). Peran kepemimpinan ini bisa mengubah madrasah menjadi komunitas dan menginspirasi

beragam komitmen yang tinggi, kekuasaan, dan pelayanan prima yang menjadikan sekolah bisa disamakan dengan instansi masyarakat lainnya (Walid, 2018).

Dampak yang sering timbul dengan adanya pembentukan solidaritas adalah terciptanya keharmonisan, dapat terhindar dari konflik, dapat terjadi ketenangan bagi masyarakat dan juga terciptanya kerja sama yang baik secara vertikal maupun horizontal (Saidang & Suparman, 2019). Sekalipun ada perbedaan-perbedaan dalam beberapa hal tersebut, ikatan utamanya adalah kepercayaan bersama dalam menganut agama yang sama, yang merupakan dasar pokok integrasi sosial dan ikatan yang mempersatukan individu dalam organisasi agama itu (Nisma, 2020). Solidaritas bukan hanya melalui pemberian, material, ataupun bantuan fisik, tetapi melalui kata-kata pemikiran bijak yang mampu menggerakkan banyak orang untuk bersolidar dengan sebuah spirit yang biasanya dimulai dari diri sendiri (Wissang et al., 2021). Solidaritas perlu ditingkatkan bersama anggota, sehingga mampu membangun nilai keterburukan bersama anggota dan kelompok (Pradipto et al., 2017). Solidaritas sosial ini dapat terjadi karena mereka juga termasuk dalam kelompok masyarakat yang sederhana, dan yang masih memiliki keterikatan dan kepentingan yang sama di dalam kelompoknya (Nopianti, 2016). Secara pengertian solidaritas adalah sikap kesetiakawanan atau kebersamaan, dalam kepentingan bersama serta rasa simpati terhadap suatu kelompok tertentu. Solidaritas muncul ketika individu merasa cocok terhadap individu yang lain yang akhirnya melahirkan sebuah kesepakatan bersama untuk saling berkomitmen dalam suatu tujuan. Sebagai contoh misalnya, solidaritas suatu suku yang menjadikan seseorang merasa bangga ketika bertemu dengan orang lain yang berasal dari suku yang sama. Solidaritas kadang juga muncul ketika adanya konflik, penindasan, ketidakadilan serta proses menunjukkan sebuah identitas tertentu.

Dalam konsep solidaritas ada dua macam bentuk solidaritas dalam perjalanannya, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik merupakan persamaan perilaku atau sikap dari individu satu dengan individu yang lain, sedangkan solidaritas organik adalah sifat saling ketergantungan antar masyarakat sosial (Alfaqi, 2015). Sifat solidaritas ini bisa timbul di berbagai lingkungan, sebut saja lingkungan sekolah, teman-teman bermain di sekitar rumah, organisasi bahkan dari suatu hal yang tidak terduga sekalipun. Itu merupakan lingkungan yang sering memunculkan sifat solidaritas ini (Sofyan et al., 2021). Solidaritas akan muncul dengan sendirinya ketika manusia satu dengan yang lainnya memiliki kesamaan dalam beberapa hal. Maka dari itu, rasa solidaritas sangat penting untuk dibangun oleh individu dengan individu lainnya atau kelompok tertentu dengan kelompok yang lain (Sitompul, 2015).

3. Komunikasi yang interaktif

Pada setiap akhir tahun pelajaran, pihak sekolah mengadakan acara seperti yang biasa diadakan di sekolah lainnya. Dimana acara ini biasanya diisi dengan merayakan kelulusan dan mengisi raport. Diacara ini murid dan orang tua juga diundang dan disinilah kepala sekolah mulai berinteraksi dengan wali murid untuk menjaga hubungan mereka. Jadi beliau tidak pernah kehilangan komunikasi dengan wali murid dan semakin mempererat saudara.

Jika kita bisa berkomunikasi, tentunya kita dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan suatu persamaan dalam hal sikap seseorang.

Cara kepala madrasah membangun komunikasi yang efektif seperti yang contohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. dalam menerapkan prinsip-prinsip komunikasi dalam Al Qur'an yaitu prinsip *Qualan Balighan* (tepat), *qualan maisuran* (perkataan tidak memojokkan orang lain), *qualan kariman* (kata-kata yang mulia), *qualan ma'rufan* (baik), *qualan sadidan* (lurus dan benar), *qualan layyinan* (lemah lembut) (Jaya, 2021). Komunikasi yang efektif sebagai indikator dari profesionalitas seorang pemimpin madrasah yang sangat benar dan bagus dalam meningkatkan produktivitas kerja tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah (Nasukah et al., 2020). Kepala sekolah dalam proses berkomunikasi dengan masyarakat bisa melakukan peningkatan kinerja guru dan tenaga kependidikan memiliki dua kegiatan yaitu pada tahapan perencanaan sumber daya manusia dan juga program kerja sekolah (Umar, 2017). Cara komunikasi kepala madrasah dengan menggunakan cara berkomunikasi verbal yaitu:

a. secara lisan

cara berkomunikasi secara lisan ini dianggap paling efektif karena penyampaian pesannya bisa secara langsung kepada orang yang diajak berkomunikasi.

b. secara tertulis

Cara penyampaian pesan selain melalui pesan lisan kepala madrasah juga harus didukung dengan draf pesan tertulis supaya bisa memperkuat pesan sehingga bisa lebih dimengerti oleh bawahannya (Fatmawati et al., 2018). Dengan seringnya berkomunikasi akan mampu menguasai seluruh aspek dalam kegiatan manusia, karena pada dasarnya kegiatan manusia sebagai makhluk hidup yang saling membutuhkan dan berhubungan dengan orang lain (Nurjaman, 2016). Komunikasi merupakan kunci utama seorang pemimpin dalam membangun kepemimpinannya yang maju dan berkualitas (Rasmui & Maghfuri, 2019).

4. Majelis taklim

Disisi lain kepala madrasah muallimat mambaul ulum juga mendirikan majlis taklim yang sebagian besar anggotanya adalah wali murid dan alumni. majlis ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali juga diisi dengan pengajian kitab kuning dan ceramah agama yang mencerminkan apa yang dilakukan di madrasahnyanya. majlis ini dilaksanakan tidak menetap, melainkan berpindah-pindah dari rumah satu ke rumah yang lain bergantian sesuai giliran. Dan acara ini sangat efektif untuk menjaga hubungan kepala sekolah dengan wali murid dan juga menambah minat masyarakat pada sekolah ini. Majelis taklim yang dianut oleh kepala madrasah diniah muallimat mambaul ulum telah berusaha merintis keberadaannya, bukan hanya sebatas sebagai sebuah kelompok pengajian yang berkuat dalam masalah ritualitas semata, tetapi juga melakukan aktifitas social (Amin, 2016).

Majlis taklim merupakan wadah integratif dalam dialog masyarakat, baik di perkotaan maupun perdesaan. Melihat keberadaannya yang strategis tersebut, idealnya model pemberdayaan masyarakat islam dapat dimulai dari majlis taklim. Majelis taklim juga

sebagai wadah perkumpulan untuk aktifitas keagamaan, keberadaanya tidak dapat diabaikan. Ia hadir dalam setiap komunitas muslim, baik perdesaan maupun perkotaan (Nugraha, 2020).

Majlis taklim ini berperan penting dalam menjalankan salah satu fungsi untuk mendidik dan memberi pelayanan kepada masyarakat. Peran-peran tersebut ialah peran majlis taklim sebagai lembaga pendidikan masyarakat, lembaga peningkatan ekonomi ummat serta lembaga kesehatan mental ummat. Dalam menjalankan peran tersebut, harus melihat keadaan Indonesia pada saat ini. Dan setiap majlis taklim perlu mengadakan kegiatan pembenahan sebagai upayan peningkatan kualitas.pembenahan-pembenahan tersebut bisa dikonsentrasikan kedalam empat bidang, diantaranya yaitu; dibidang kurikulum,bidang sarana dan prasarana,bidang kelembagaan dan ketenagan (SDM) (Anwar, 2012).

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari anggota masyarakat dalam mengikuti majlis taklim. Yaitu, menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang agama islam,mendorong peningkatan amal ibadah, membantu dalam pembinaan keluarga dan generasi muda,mempererat silaturrahi antar sesame muslim, memberikan ketenteraman dan ketenagan batin, dan bisa dijadikan sebagai lembaga onformal (Mujahidin, 2019). Adanya majlis taklim ini sebagai usaha khusus masyarakat islam.menjadi muslim yang bermasyarakat harus memiliki aturan dan akhlak yang baik (Munir, 2019). Upaya yang dilakukan ketua majlis taklim dalam membina keagamaan masyarakat yaitu, melakukan kegiatan pengajian secara rutin dan sesuai jadwal dan pemberian konseling kepada masyarakat (Handayani, 2020).

KESIMPULAN

Dari keterangan diatas bisa disimpulkan bahwa upaya yang meningkatkan daya saing ialah dengan menggunakan humas, yang mana kepala madrasah dengan hal ini masyarakat bisa berpartisipasi dalam meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan dan juga sikap siswi di muallimat mambaul ulum.adapun strategikepala madrasah dalam meningkatkan daya saing lembaga muallimat mambaul ulum yaitu, menjaga dan menjalin silaturrahi, solidaritas yang tinggi dan komunikasi yang interaktif majlis taklim.

Daftar Pustaka

- Alfaqi, M. Z. (2015). Memahami Indonesia Melalui Prespektif Nasionalisme, Politik Identitas, Serta Solidaritas. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28(2), 111-116. <http://journal.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/5451/2120>
- Amalia, V. (2020). Strategi Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Public Trust di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo). AL-

- TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(1), 13–23.
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.812>
- Amin, N. (2016). Peran Sosial Majelis Taklim (Perintisan Majelis Taklim Az-Zahra, Gondoriyo, Ngaliyan Sebagai Lembaga Amil Zakat). *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 16(2), 291. <https://doi.org/10.21580/dms.2016.162.1094>
- Anwar, S. (2012). Aktualisasi Peran Majelis Taklim dalam Peningkatan Kualitas Ummat di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10(1), 39–52.
- Darussalam, A. (2017). Wawasan Hadis Tentang Silaturahmi. *Tahdis*, 8(2), 116–132.
- Faridah, S. (2020). Strategi Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam Meningkatkan Citra Publik Lembaga Pendidikan pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(02), 129–139.
- Fatmawati, Z., Bafadal, I., & Sobri, A. Y. (2018). Komunikasi Kepala Sekolah Dengan Warga Sekolah Untuk Mewujudkan Visi Dan Misi Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 198–205. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p198>
- Hambali, M., & Luthfi, M. (2017). Manajemen Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Daya Saing. *Journal of Management in Education (JMIE)*, 2(1), 10–19.
- Handayani, M. U. (2020). Implementasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim. *Hikmah*, 4(1), 51–64.
- Istianah. (2018). Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus. *Riwayat: Jurnal Studi Hadis*, 2(2), 199–210.
<https://doi.org/10.21043/riwayat.v2i2.3143>
- Jaya, S. (2021). Strategi Membangun Komunikasi yang Efektif untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 20–36.
- Mujahidin. (2019). Urgensi Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah Di Masyarakat. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 1–12.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2372>
- Munir, M. (2019). Peran Majelis Ta'lim Selaparang dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(2), 105–118.
<https://doi.org/10.20414/jpk.v15i2.1633>
- Nasukah, B., Sulistyorin, & Winarti, E. (2020). Peran Komunikasi Eefektif Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Institusi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 04(01), 81–93.
- Nisma, Y. (2020). Rateb Siribee: Spiritualitas dan Solidaritas Religius Masyarakat Pedesaan Aceh. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, 1(1), 32–48.
- Nopianti, R. (2016). Leuit Si Jimat: Wujud Solidaritas Sosial Masyarakat di Kasepuhan Sinar Resmi. *Patanjala*, 8(2), 219–234. <http://www.omtani.com/2015/>
- Nugraha, F. (2020). Majelis Taklim Dan Aktualisasi Visi Islam Transformatif. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 42–60. <https://doi.org/10.47281/fas.v1i1.5>
- Nurjaman, A. (2016). Pola Komunikasi Kyai dalam Memelihara Solidaritas Jamaah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 10(2), 305–330.

- Pradipto, N., Sukarelawati, & Kusumadinata, A. (2017). Pengaruh Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Kesadaran Solidaritas Anggota Scooter Mods Bogor Indonesia. *Jurnal Komunikatio*, 3(2), 61–68. <https://doi.org/10.30997/jk.v3i2.915>
- Rasmui, & Maghfuri, A. (2019). Pola Komunikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Lembaga Pendidikan Islam Untuk Menciptakan Iklim Kompetitif Di Sd Islam Al Azhar 31 Yogyakarta. *Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 57–69. <https://doi.org/10.33474/ja.v1i1.2793>
- Rustan, A. S. (2018). Peran Majelis Taklim Anas bin Malik dalam Membina Silaturahmi Masyarakat di Kabupaten Pare-Pare. *Jurnal Al-Khitabah*, 4(1), 87–101. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Khitabah/article/view/4719>
- Saidang, & Suparman. (2019). Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 122–126. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.140>
- Sitompul, D. N. (2015). Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa dalam Menolong Teman di SMA Negeri 1 Rantau T.A 2014/2015. *Jurnal EduTech*, 1(1), 1–12.
- Sofyan, M. R., Abidin, Z., & Lubis, F. M. (2021). Makna Solidaritas dalam Film It Chapter Two (The meaning of solidarity in IT Chapter Two). *Jurnal SEMIOTIKA*, 15(2), 119–132.
- Suryana, T. (2011). Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama. *Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 9(2), 127–136.
- Triatmaja, D., Junani, B. L., & Sakinah, A. (2021). Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurus Salam). *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 75–81. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema/article/view/95>
- Umar, A. (2017). Pelaksanaan Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan di MAS YMPI SEI Tualang Raso Kota Tanjung Balai. *Edu Riligia*, 1(3), 443–457.
- Walid, M. (2018). Nilai dan Keyakinan, Kreatifitas, dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 1 Kota Malang. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(1), 107–132. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i1.2729>
- Wati, E. (2015). Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat. *Manajer Pendidikan*, 9(5), 659–664.
- Wissang, I. O., Halla, N., Nggaruaka, T., & Wanaelo, A. (2021). Bahasa Figuratif Sebagai Spirit Solidaritas dalam Kitab Amsal. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(6), 2813. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6.2918>